

Penyuluhan Inovasi Ransum Itik Berfitobiotik Pada Kelompok Peternak Tunas Jaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Riyanti¹, Khaira Nova¹, Dian Septinova¹, Etha 'Azizah Hasiib^{2*}

¹Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* (Corresponding Author) E-mail: etha.hasiib@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 3 Agustus 2023

Diperbaiki: 23 September 2023

Diterima: 24 September 2023

Kata Kunci: Ransum, Fitobiotik, Itik, Kelompok ternak

Abstrak: Salah satu faktor rendahnya performa itik pedaging adalah penggunaan ransum racikan berbahan pakan lokal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak Kelompok Peternak Tunas Jaya. mengenai formulasi ransum dan pemanfaatan fitobiotik dalam ransum itik. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota kelompok peternak Tunas Jaya di desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Kelompok Peternak Tunas Jaya, sebagai mitra berperan sebagai pengguna IPTEK yang aktif dalam kegiatan setiap tahap mulai dari persiapan, penyuluhan, demonstrasi plot, evaluasi, monitoring dan evaluasi dampak serta berusaha meningkatkan produktivitas itik di daerah Jati Agung Lampung Selatan. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi materi, terdiri atas 4 modul (Manajemen pemeliharaan Itik, Formulasi ransum itik; Ransum Berfitobiotik; Penanganan pascapanen itik. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peternak menggunakan ransum berbasis bahan pakan lokal dan fitobiotik untuk menghasilkan produk itik dengan performa sesuai standar

Pendahuluan

Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki kelompok peternak itik pedaging yang berpotensi dalam menyuplai daging itik di Provinsi Lampung. Kontribusi desa Karanganyar dalam menyuplai daging itik ini perlu ditingkatkan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemeliharaan itik pedaging masih belum efisien. Menurut para peternak di desa Karanganyar, untuk mencapai bobot hidup 1 kg dibutuhkan waktu hingga umur 45 hari

atau 6--7 minggu, sedangkan menurut Balitnak (2013), pertumbuhan itik Peking Mojosari Putih (PMP) tipe pedaging mencapai 2,0--2,5 kg pada umur 10 minggu.

Para peternak itik di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan terbentuk dalam Kelompok Peternak Tunas Jaya. Kelompok Peternak ini berfokus pada penggemukan itik pedaging jenis itik peking yang merupakan hasil pembibitan mandiri. Sistem pemeliharaan itik pedaging yang dilakukan oleh Kelompok Peternak Tunas Jaya yakni sistem kandang semi intensif dan sistem kandang intensif. Peternak itik pedaging di Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung melakukan budidaya itik pedaging menggunakan ransum racikan sendiri. Bahan yang digunakan untuk bahan pakan adalah bahan seadanya yang berasal dari lingkungan sekitar.

Ransum racikan peternak itik Desa Karanganyar rata-rata terdiri atas beberapa bahan pakan diantaranya, dedak, jagung, roti tidak layak konsumsi, ransum komplit, dan keong sawah, akan tetapi formulasinya berbeda. Bahan – bahan ransum racikan didapat dari berbagai tempat. Dedak dan jagung diperoleh dari petani – petani di sekitar Desa Karanganyar, sedangkan ransum komplit diperoleh dari toko unggas. Peternak itik Desa Karanganyar dalam membuat ransum racikan ternyata belum dibekali tentang ilmu pembuatan ransum ternak yang baik, sehingga performa itik yang dihasilkan masih di bawah standar.

Hasil penelitian Riyanti *et al.*, (2022) terhadap ransum itik yang dibeiiikan oleh 10 peternak di Kelompok Peternak Tunas Jaya menghasilkan berat akhir performa itik tertinggi sekitar 1.455 g/ekor, berat performa terendah sekitar 1.310 g/ekor dan berat rata-rata 1.379,70 g/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa peforma itik di Desa Karang Anyar yang dipelihara oleh peternak dalam Kelompok Peternak Tunas Jaya masih belum seraganm, belum sesuai standar, dan belum mendapatkan keuntungan maksimal.

Salah satu cara upaya peningkatan performa itik penting dilakukan melalui tambahan pakan (*feed aditive*) yang aman berupa fitobiotik. Fitobiotik memiliki efek selain sebagai *growth promotor* juga sebagai sumber antioksidan, imunomodulatory, reduksi kolesterol dalam darah, serta manfaat-manfaat kesehatan yang lain. Oleh karena itu Tim dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Unila berkepentingan membantu masyarakat peternak meningkatkan performa itik yang dipelihara melalui penggunaan ransum berfitobiotik sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Metode

Penyuluhan dalam bentuk ceramah, diskusi dan peragaan telah dilaksanakan pada tanggal Rabu 19 Juli 2023 di Kelompok Peternak Tunas Jaya Dusun Rejomulyo Desa Karanganyar Kec Jati Agung Lampung Selatan. Sasaran penyuluhan adalah 20 orang

peternak yang berdomisili di Desa Karanganyar, umumnya memelihara itik dalam kandang postal semi intensif (Gambar 1)



Gambar 1. Kandang pemeliharaan itik pada kelompok peternak Tunas jaya

Materi yang disampaikan pada penyuluhan adalah:

- a. Manajemen pemeliharaan itik
- b. Formulasi ransum..
- c. Ransum fitobiotik
- d. Penanganan pascapanen

Kegiatan pengabdian ini menggunakan rancangan evaluasi sebagai berikut.

1. Evaluasi awal, dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan mengisi kuisioner beberapa pertanyaan terkait dengan materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan kegiatan.
2. Evaluasi proses, dilakukan dengan selama kegiatan penyuluhan pada saat ceramah dan saat peragaan
3. Evaluasi akhir, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap ilmu yang disampaikan saat penyuluhan, Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan penyuluhah berakhir menggunakan lembar kuisioner yang sama saat evaluasi awal untuk melihat keberhasilan program ini.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Awal

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat empat masalah yang terjadi di

kelompok peternak Tunas Jaya, Desa Karanganyar, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Evaluasi awal telah dilaksanakan dengan metode *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat peternak sebelum kegiatan berlangsung. Kategori tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga, yaitu rendah (skor 0-4), sedang (5-7), dan tinggi (8-10). Hasil evaluasi awal menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dikelompokkan menjadi:

- 25% dari sasaran bernilai katagori rendah (skore 0-4), 55% bernilai katagori sedang (skore 5-7), dan 20% bernilai katagori tinggi (skore 8-10) pada aspek materi manajemen pemeliharaan itik
- 60% sasaran bernilai katagori rendah, 20% bernilai katagori sedang, 20% bernilai katagori tinggi pada aspek formulasi ransum.
- 70 % sasaran bernilai katagori rendah, 20% bernilai katagori sedang dan 10% bernilai katagori tinggi pada aspek pengetahuan ransum berfitobiotik
- 40% sasaran bernilai katagori rendah, 50% bernilai katagori sedang dan 10% bernilai katagori tinggi pada aspek ransum berfitobiotik

Berdasarkan hasil evaluasi awal, tampak bahwa pengetahuan masyarakat mengenai aspek-aspek penerapan teknologi mengenai ransum masih rendah. Oleh sebab itu kegiatan utama penyuluhan berupa pemaparan materi bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aspek-aspek terkait.

Penyuluhan dalam bentuk ceramah, diskusi dan peragaan di Kelompok Peternak Tunas Jaya Dusun Rejomulyo Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Sasaran penyuluhan adalah 20 orang peternak yang berdomisili di Desa Karanganyar. Peserta penyuluhan tampak pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Peserta penyuluhan kelompok peternak Tunas Jaya

Evaluasi Proses

Suasana saat penyuluhan hangat dan dinamis. Setiap peternak antusias saat pemaparan setiap materi. Suasana saat penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2. Materi yang disampaikan pada penyuluhan adalah:

- a. Manajemen pemeliharaan itik
- b. Formulasi ransum..
- c. Ransum fitobiotik
- d. Penanganan pascapanen



Gambar 2. Suasana kegiatan penyampaian materi

Materi yang disampaikan pada penyuluhan adalah:

- a. Manajemen pemeliharaan itik
- b. Formulasi ransum..
- c. Ransum fitobiotik
- d. Penanganan pascapanen

Sasaran sangat antusias mendengarkan penjelasan semua materi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan di sela pemaparan. Umur sasaran yang umumnya adalah usia produktif (20-40 tahun) menyebabkan suasana hangat karena diselingi oleh akrabnya silaturahmi antarsasaran. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah sehingga dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh setiap sasaran.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peternak kesulitan menggunakan bahan pakan lokal karena kandungan nutrisinya belum teruji. Oleh karena itu, untuk menjamin agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan itik sebaiknya kelompok peternak menyusun sendiri formula ransum yang akan digunakan. Tinggi rendahnya nilai nutrien ransum tergantung dari kualitas dan kuantitas nutrien yang terkandung didalamnya serta kesesuaian kandungan energi dan protein dalam ransum sangat dibutuhkan guna mendukung pertumbuhan dan produksi itik secara maksimal.

Penyusunan ransum pada dasarnya adalah mencampur bahan-bahan pakan yang dimiliki dengan perbandingan yang tepat agar campuran tersebut memenuhi kebutuhan unggas untuk berproduksi dengan baik. Oleh karena itu, untuk menyusun ransum harus diketahui lebih dahulu mengenai kebutuhan zat gizi unggas dan kandungan zat gizi bahan pakan yang akan digunakan (Sinurat, 1999).

Inovasi penggunaan ransum berfitobiotik merupakan terobosan yang akan diterapkan di kelompok peternak Tunas Jaya Desa Karanganyar. Hasil penelitian Agustina *et al.* (2006) pada unggas menunjukkan penggunaan ramuan fitobiotik dalam bentuk cair maupun serbuk mampu menghambat bakteri Gram positif dan Gram negatif, karena bahan ramuan mengandung zat bioaktif. Penggunaan ramuan fitobiotik cair sebanyak 2,5 ml/l air minum, merupakan hasil terbaik ditinjau dari performa dan kelainan histopatologi organ dalam. Penggunaan serbuk ramuan fitobiotik dosis 0,15% dalam pakan, efektif memperbaiki performa, menurunkan jumlah kematian, lemak abdominal dan kolesterol darah serta memberi nilai OD (*Optic Density*) paling tinggi yang menunjukkan bahwa serbuk ramuan fitobiotik memiliki kemampuan mencegah virus (Agustina *et al.*, 2010). Salah satu *feed additive* fitobiotik yang dapat diberikan pada itik adalah ekstrak daun kelor (Gambar 3).



Gambar 3. Fitobiotik *feed additive* ekstrak daun kelor

Pemanfaatan bahan fitobiotik seperti rempah rempah dan herbal yang ada di daerah sekitar akan berdampak terhadap peningkatann produksi itik sebagai sumber protein hewani yang dapat dijadikan income bagi masyarakat.

Evaluasi Akhir

Untuk mengetahui tingkat penyerapan pengetahuan sasaran setelah penyuluhan dilakukan evaluasi akhir. Evaluasi akhir dilakukan dengan metode post- test menggunakan daftar pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal. Rata-rata skor hasil penilaian evaluasi awal dan evaluasi akhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata skor awal dan skor akhir hasil evaluasi kegiatan penyuluhan

No	Materi Ceramah	Skor awal	Skor akhir	Peningkatan skor
1.	Manajemen pemeliharaan itik	4,73	6,85	2,12
2.	Formulasi ransum itik	3,27	6,11	2,84
3.	Ransum Berfitobiotik	3,49	5,96	2,47
4.	Penanganan Pascapanen Itik	4,27	6,61	2,34

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa pengetahuan sasaran mengalami peningkatan pada setiap materi ceramah yang diberikan, terutama pada bagian materi formulasi ransum itik dan ransum berfitobiotik. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi sudah tepat digunakan dan informasi yang diberikan telah diserap baik oleh sasaran. Selain itu, peningkatan skore tersebut menunjukkan bahwa sasaran benar-benar memberikan perhatian yang besar terhadap setiap materi yang dihadapi. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penggunaan ransum berfitobiotik pada itik ini untuk meningkatkan performa itik.

Kegiatan penyuluhan ini perlu ditindaklanjuti dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan agar program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan manajemen itik secara semiintensif menggunakan bahan paka local berfitobitik dapat diterapkan secara langsung. Untuk itu perlu kerjasama yang baik antara pemerintah, produsen, akademisi, dan masyarakat agar program pemeliharaan itik dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan inovasi ransum berfitobiotik telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok peternak itik Tunas Jaya Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada materi manajemen pemeliharaan itik,

formulasi ransum, ransum berfitobiotik dan penanganan pascapanen itik.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan Dana Hibah Fakultas Pertanian Unila tahun 2023 untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Kelompok Peternak Tunas Jaya Jati Agung Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. 2006. Penggunaan Ramuan Fitobiotik sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Performans Broiler. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya Saing, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- Agustina, L., M. Hatta dan S. Purwanti. 2010. Penggunaan ramuan fitobiotik untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas broiler. 2. Uji Aktifitas antibakteri ramuan fitobiotik terhadap masa kedaluarsa. Seminar Nasional Perspektif Agribisnis Peternakan di Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, 10 April 2010. Hal. 143.
- Arianti dan A. Ali. 2009. Performans itik pedaging (lokal x peiking) pada fase starter yang diberi ransum dengan persentase penambahan jumlah air yang berbeda. *Jurnal Peternakan* 6 (1) : 71--77.
- Fathul, F., N. Purwaningsih, Liman, dan S. Tantalo. 2014. Bahan Ransum dan Formulasi Ransum. Cetakan ke-3. Universitas Lampung. Lampung
- National Research Council. 1994. Nutrient Requirements of Poultry. National Academy of Sciences. Washington. DC.
- Riyanti, B. S. Wicaksana, R. Sutrisna, K. Nova. 2022. Kecukupan Nutrien dan Performa Itik Pedaging pada Peternak Rakyat Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Prosiding Seminar Nasional HITI Komda Lampung.
- Sinurat, 1999. Penggunaan bahan dalam Pembuatan Ransum Ayam Buras. *Wartazoa*. Vol. 9 No. 1 Th.
- Tangenjaya, B. 2007. Inovasi Teknologi Pakan Menuju Kemandirian Usaha ternak Unggas. *Wartazoa*. Vol. 17 No. 1.